

Analisis Komentar Netizen di Instagram pada Pemberitaan Pemecatan Shin Tae-Yong

Sarrah Kurnia Fadhillah^{1*}, Yuli Santri Isma²

¹Universitas Malikussaleh, Indonesia

²Universitas Malikussaleh, Indonesia

Alamat: Jl. Kampus Unimal Bukit Indah, Blang Pulo, Kec. Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Aceh 24355

Korespondensi penulis: sarrahkurnia@unimal.ac.id

Abstract. *The emergence of news about Shin Tae-Yong's dismissal became a trending topic on social media because it gave rise to various comments from Indonesian society. This news shocked the Indonesian people because Shin Tae-Yong is the Indonesian National Team Coach who is currently popular because he has succeeded in bringing about significant changes in the Garuda Team's performance. Therefore, this research analyzes how netizens' comments on the news of Shin Tae-Yong's dismissal via the social media Instagram are seen from the aspects of cognitive, affective and conative responses in communication. The type of research used is qualitative research with a library research approach. Data collection techniques are observation and documentation. The data analysis used is analysis of the content of comments on the news of Shin Tae-Yong's dismissal on Instagram. The results of the analysis show that the cognitive aspect that arises from reporting on Shin Tae-Yong is that netizens are more critical of the news circulating, netizens' understanding and knowledge about the incident of Shin Tae-Yong's dismissal increases so that netizens understand the reasons and background of the decision to dismiss. The affective aspect is that netizens feel sad, disappointed and angry with the decision to dismiss because Indonesian football under the leadership of Shin Tae-Yong is considered quite successful. From the conative aspect, netizens respond with protest comments which is one of the netizens' actions to participate in changing the situation through their opinions.*

Keywords: *Analysis, News, Instagram, Comment, Shin Tae-Yong*

Abstrak. Munculnya pemberitaan pemecatan Shin Tae-Yong menjadi trending topik di media sosial karena menimbulkan beragam komentar masyarakat Indonesia. Pemberitaan tersebut mengejutkan masyarakat Indonesia karena Shin Tae-Yong merupakan Pelatih Timnas Indonesia yang saat ini sedang populer karena berhasil membawa perubahan signifikan dalam performa Tim Garuda. Maka dari itu, penelitian ini menganalisis bagaimana komentar netizen pada pemberitaan pemecatan Shin Tae-Yong melalui media sosial Instagram di lihat dari aspek kognitif, afektif dan konatif. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu analisis isi komentar pada pemberitaan pemecatan Shin Tae-Yong di Instagram. Hasil analisis menunjukkan bahwa Aspek kognitif yang timbul dari pemberitaan Shin Tae-Yong yakni netizen lebih kritis terhadap pemberitaan yang beredar, pemahaman dan pengetahuan netizen tentang peristiwa pemecatan Shin Tae-Yong bertambah sehingga netizen memahami alasan dan latar belakang Keputusan pemecatan. Aspek afektif yakni netizen merasa sedih, kecewa dan marah dengan keputusan pemecatan tersebut karena persepakbolaan Indonesia dibawah kepemimpinan Shin Tae-Yong dinilai cukup berprestasi. Dari aspek konatif yakni netizen merespon dengan komentar protes yang merupakan salah satu tindakan netizen untuk berpartisipasi mengubah situasi melalui opini-opini mereka.

Kata kunci: Analisis, Berita, Instagram, Komentar, Shin Tae-Yong

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi membawa perubahan yang pesat terhadap cara orang berinteraksi dan menyampaikan pendapat, terutama melalui media sosial. Pada tahun 2024, pengguna aktif media sosial di Indonesia berjumlah 167 juta orang, yang artinya 60,4% dari total populasi penduduk di Indonesia. Lebih lanjut, berdasarkan riset *we are social* di tahun yang sama, pengguna Internet sebanyak 212,9 juta, yang artinya 77 % dari total populasi penduduk Indonesia yakni 276,4 juta. Sehingga pada saat ini, internet memiliki peran

yang sangat penting karena mampu memfasilitasi pengguna media sosial yang memiliki minat dan alur cerita berkumpul di platform yang sama.

Salah satu media sosial yang populer pada saat ini adalah Instagram. Instagram telah menjadi ruang publik yang dinamis yang dapat digunakan oleh individu dan kelompok untuk berbagi informasi, berdiskusi dan memberikan komentar mengenai isu yang berkembang. Salah satu bentuk interaksi yang paling terlihat adalah komentar yang diberikan oleh netizen pada setiap konten yang diunggah, termasuk berita atau peristiwa yang berkaitan dengan kejadian-kejadian besar. Saat ini, pengguna Instagram di Indonesia mencapai 45 juta pengguna dan menjadi komunitas pengguna Instagram terbesar di Asia Pasifik dan salah satu pasar terbesar di dunia dari total 700 juta pengguna aktif setiap bulan (Adi dan Hidayat, 2017).

Pada awalnya, instagram hanya digunakan sebagai platform untuk berbagi foto dan video, namun perkembangan instagram memungkinkan pengguna untuk berinteraksi melalui berbagai format seperti foto, video dan komentar, sehingga instagram menjadi media yang sangat efisien dan efektif untuk berbagi informasi dan berdiskusi mengenai berbagai topik. Salah satu topik yang sedang hangat pada saat ini adalah berita pemecatan Shin Tae-Yong.

Shin Tae-Yong merupakan pelatih Tim Nasional Sepak Bola Indonesia yang dipilih oleh PSSI untuk melatih Timnas Indonesia sejak tahun 2019. Dibawah kepemimpinan Shin Tae-Yong, Timnas Indonesia mengikuti berbagai pertandingan dengan baik di kancah internasional maupun regional. Meskipun belum pernah mendapatkan trofi namun pada masa kepemimpinan Shin Tae Yong, performa Tim Garuda mengalami perubahan yang signifikan yakni peringkat FIFA Indonesia melonjak ke peringkat 129 dari sebelumnya yakni peringkat ke-173, *runner up* Piala AFF 2020, medali perunggu *SEA Games* 2021, lolos ke babak 16 besar piala Asia 2023 dan peringkat keempat piala Asia U-23 Tahun 2024 (Prihanto Anom, 2025).

Berbagai prestasi yang diraih di masa kepemimpinan Shin Tae-Yong yang menunjukkan bahwa ada kemajuan dalam pengembangan tim sepakbola Indonesia sehingga Shin Tae-Yong menjadi sorotan di masyarakat, terutama pada penggemar sepakbola Indonesia. Pemberitaan pemecatan Shin Tae-Yong tersebut menimbulkan berbagai gejolak di masyarakat Indonesia. Berbagai macam komentar pro dan kontra masyarakat timbul dari adanya berita pemecatan tersebut. Berita tersebut menjadi topik hangat yang dibahas oleh media dan masyarakat, memicu berbagai reaksi dari netizen yang tersebar di berbagai platform media sosial, khususnya instagram.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komentar-komentar netizen di Instagram terkait pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong. Dengan melakukan analisis terhadap komentar-komentar yang ada, penelitian ini berfokus pada dua hal utama: pertama, untuk

mengidentifikasi jenis-jenis komentar yang muncul di kalangan netizen, apakah cenderung positif, negatif, atau netral terhadap keputusan tersebut, dan kedua, untuk mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi respons publik dalam memberikan komentar mereka. Faktor-faktor ini bisa berkaitan dengan persepsi terhadap kinerja pelatih, harapan terhadap Timnas Indonesia, serta pandangan pribadi mengenai kebijakan PSSI.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Sukendar Utomo (2017) bahwa efek komunikasi massa dapat dikategorikan ke dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek konatif. Aspek kognitif mencakup peningkatan kesadaran, pembelajaran, dan perolehan pengetahuan. Aspek afektif berkaitan dengan emosi, perasaan, dan sikap. Sementara itu, aspek perilaku atau konatif berfokus pada perilaku dan niat untuk bertindak dengan cara tertentu.

a. Aspek Kognitif

Perubahan yang terjadi dari informasi yang diterima dapat membentuk persepsi seseorang adalah contoh dari aspek kognitif. Artinya adalah masyarakat dapat mempelajari dan mendapatkan suatu informasi dari media massa yang berfungsi dalam mengembangkan keterampilan pengetahuan (kognitif). Menurut Mc. Luhan bahwa media massa diibaratkan adalah panca indera kita yang dimana dari paca indera itu kita dapat menerima informasi tentang apapun bahkan yang belum kita ketahui sedikitpun. Sehingga kita dengan mudah menerima apapun informasi yang ditawarkan dari media massa tersebut (Ardianto et al.,2014:50).

b. Aspek Afektif

Aspek afektif pengaruhnya lebih besar dari aspek kognitif karena media massa bukan hanya memberikan informasi namun juga mempengaruhi emosi khalayak seperti ikut merasa sedih, bahagia, kecewa dan lainnya (Ardianto et al.,2014:50).

Dampak dari adanya informasi yang diterima melalui media massa sampai ke pada tahap aspek afektif sehingga pesan yang diterima dapat merubah perasaan khalayak, apa yang disukai dan tidak disukai oleh khalayak. Dampak ini terjadi dari adanya dorongan emosional, sikap, penilaian dan perasaan.

c. Aspek Konatif

Aspek konatif muncul dari seseorang dalam bentuk tindakan. Ketika seseorang melihat sebuah informasi dalam media sosial, dampak terhadap seseorang tidak hanya dalam aspek kognitif dan afektif namun juga mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang,

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yakni memberikan gambaran yang rinci tentang suatu fenomena dalam hal ini yakni fenomena yang berada di dalam media sosial instagram yang bertujuan untuk menggambarkan pola perilaku atau karakteristik sosial netizen di media sosial instagram yang dinalisis dari komentar-komentar netizen terhadap pemberitaan pemecatan Shin Tae-Yong. Hasil dalam penelitian ini berupa deskripsi dalam bentuk teks atau kata-kata dan foto. Teknik pengumpulan data yaitu observasi partisipatif dengan mengamati secara langsung akun-akun media sosial yang memposting pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong serta komentar-komentar netizen Indonesia dan mendokumentasikan nya dalam bentuk foto atau screenshot.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui cuplikan Press Conference di kanal youtube resmi PSSI TV, Ketua Umum Erick Tohir secara resmi mengumumkan mengganti pelatih timnas Indonesia Shin Tae-Yong pada 6 Desember 2024. Cuplikan ini diposting ulang oleh instagram resmi @sport.kompascom pada 6 Januari 2025 menimbulkan berbagai komentar dari netizen Indonesia. Melalui postingan ini ada 492 komentar netizen Indonesia dari berbagai persepsi.



Gambar 1. Tangkapan Layar Postingan Berita Pemecatan Shin Tae-Yong dengan 492 komentar (@sport.kompascom, 6 Januari 2025)

Berita pemecatan ini sangat mengejutkan karena dinilai Pesepakbolaan Indonesia di saat Shin Tae-Yong melatih sudah mendulang berbagai prestasi. Berita pemecatan tersebut menjadi *tranding topic* di dunia maya terutama di Instagram. Dibuktikan dari postingan Kompas bahwa salah satu berita trending topic yang mereka post adalah beita pemecatan Shin Tae-Yong, dari

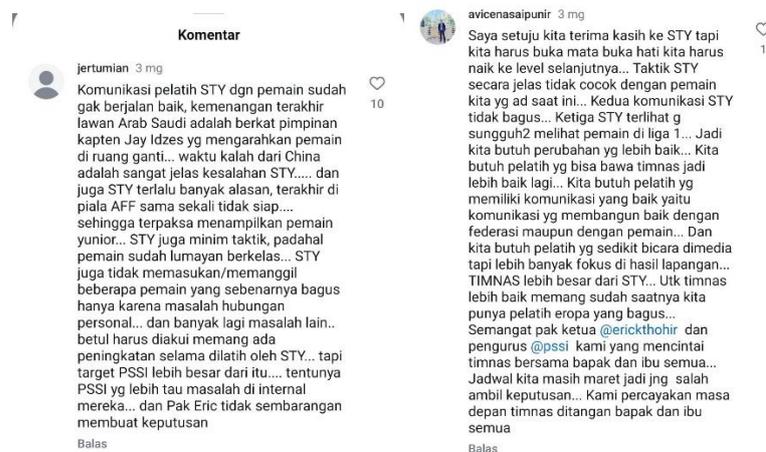
awal pemberitaan 6 Januari 2024 hingga 27 Januari 2024 ada 11 postingan mengenai berita pemecatan Shin Tae Yong di akun instagram resmi kompascom. Dari pemberitaan tersebut peneliti melihat efek komunikasi massa dari tiga aspek yang dianalisis melalui isi komentar netizen :

1. Aspek Kognitif (Pemahaman dan Pengetahuan)

Aspek kognitif merujuk pada bagaimana netizen atau audiens menerima, memahami dan memproses informasi yang diberikan oleh media dalam hal ini pada akun instagram @kompascom dan @sports.kompascom pada pemberitaan pemecatan Shin Tae-Yong. Dari aspek kognitif ditemukan bahwa :

a. Pemahaman Informasi

Pemberitaan pemecatan Shin Tae-Yong di akun instagram @kompascom dan sports.kompascom, tidak semua netizen Indonesia membaca secara menyeluruh informasi yang diberikan. Faktor yang dapat mendorong pemahaman adalah kualitas pemberitaan yakni bahwa informasi yang disampaikan pada postingan tersebut menggunakan bahasa yang jelas dan data yang konkret. Selain itu juga, dari konteks yang disampaikan, pemberitaan yang hanya dimuat dalam bentuk cuplikan singkat menyebabkan audiens menerima informasi dan memahami informasi hanya sebagian. Sehingga timbulah berbagai komentar netizen terhadap berita pemecatan tersebut. Netizen yang memahami konteks secara menyeluruh akan menuliskan komentar dengan merujuk pada alasan-alasan pemecatan sedangkan netizen yang hanya membaca judul berita sering memberikan komentar yang kurang relevan dan hanya berdasarkan asumsi. Berikut komentar netizen pada gambar satu dan dua :



Gambar 2. Komentar netizen pada aspek kognitif (komentar dengan menyampaikan argumennya).

Netizen yang mengetahui konteks secara menyeluruh, cenderung memberikan komentar yang lebih baik tanpa menyudutkan salah satu pihak. Komentar yang diberikan merujuk pada alasan pemecatan, seperti kinerja tim, konflik internal atau keputusan dari federasi. Bahasa dan kata-kata yang digunakan juga cenderung santun. Sedangkan ada juga netizen yang memberikan komentar buruk karena terprovokasi oleh judul berita yang disajikan.

b. Penyerapan Pengetahuan Baru

Melalui pemberitaan yang viral ini, netizen Indonesia mulai mencari tau informasi untuk menambah wawasan mereka bahkan yang sebelumnya apatis terhadap persepakbolaan Indonesia mulai ikut mencari informasi juga. Netizen yang proaktif cenderung tidak hanya menerima informasi dari satu media saja sehingga pemahamannya akan lebih baik. Seperti contohnya, komentar dari netizen, *“federasi memang sering membuat keputusan seperti itu, pelatih sebelumnya pun juga begitu”*. Dari komentar tersebut bahwa netizen Indonesia tidak hanya mengandalkan satu informasi saja namun menyingkronkan dengan informasi-informasi sebelumnya yang mereka ketahui.

Adapun netizen yang pasif cenderung memberikan komentar pertanyaan, *“kenapa di pecat ? apa karena kalah pertandingan sebelumnya?”*, hal ini menunjukkan bahwa netizen hanya menyerap dari satu informasi saja.

2. Aspek Afektif (Respon Emosional)

Reaksi emosional netizen terhadap pemberitaan pemecatan Shin Tae-Yong merupakan contoh dari aspek afektif. Pemberitaan tersebut mempengaruhi netizen secara emosional seperti marah, sedih dan kecewa atau empati. Respon tersebut bervariasi berdasarkan pengalaman, nilai dan persepsi individu. Netizen yang memberikan komentar melalui postingan berita kompascom pada 27 Januari 2025 *“Shin Tae-Yong Pulang, Doakan Timnas Indonesia Lolos ke Piala Dunia 2026”* :



Gambar 3. Komentar Netizen pada Aspek Afektif

Komentar yang diberikan seperti mengungkapkan rasa sedih, kecewa, marah dan berempati atas pemberitaan tersebut. Emosi yang timbul beragam mulai dari emosi negatif dalam bentuk komentar marah dan kekecewaan. Ada juga emosi positif yaitu berempati dan menyampaikan rasa bangga dan terima kasih kepada Shin Tae-Yong yang telah memajukan Tim Garuda.

3. Aspek Konatif

Aspek konatif dalam komunikasi massa berfokus pada bagaimana audiens bertindak atau bereaksi secara perilaku setelah menerima informasi dari media. Dalam konteks pemberitaan pemecatan Shin Tae Yong di Instagram, aspek konatif mencakup tindakan nyata maupun simbolis yang dilakukan netizen sebagai respons terhadap pemberitaan tersebut. Adapun jenis tindakan yang muncul di kalangan netizen :

a. Tindakan Verbal di dalam kolom komentar

Tindakan yang dilakukan oleh netizen adalah memberikan opini dan kritik mereka terkait pemberitaan pemecatan tersebut melalui komentar-komentar di instagram

b. Tindakan mengajak Supporter Timnas

Tindakan lainnya yakni pada tahap action. Tim supporter Indonesia ramai-ramai mendatangi bandara pada Senin, 27 Januari 2025 sebagai aksi terima kasih kepada Shin Tae-Yong yang dinilai telah berhasil melatih Timnas Indonesia.



Gambar 4. Aspek Konatif : Netizen dan Tim Supporter ikut mengantarkan Shin Tae-Yong ke Bandara
(@Kompascom, 27 Januari 2025)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

dalam pemberitaan tentang pemecatan Shin Tae-Yong di Instagram, netizen menunjukkan berbagai komentar, bahwa :

- a. **Tingkat literasi media:** Netizen yang lebih paham tentang cara kerja media cenderung kritis terhadap berita, sedangkan yang kurang paham cenderung langsung menerima informasi tanpa verifikasi.
- b. **Minat terhadap sepak bola:** Audiens yang lebih akrab dengan dunia sepak bola dan mengikuti perkembangan Shin Tae Yong sebelumnya cenderung memiliki komentar yang lebih informatif.
- c. **Kecepatan informasi di media sosial:** Informasi yang cepat tersebar sering kali tidak disertai akurasi, sehingga memengaruhi pemahaman audiens secara keseluruhan.
- d. **Framing Berita:** Cara pemberitaan di Instagram menyampaikan berita dapat memengaruhi emosi netizen.
- e. **Keterkaitan Emosional dengan Isu :** Netizen yang memiliki minat besar terhadap sepak bola, khususnya penggemar Shin Tae Yong, cenderung menunjukkan emosi lebih intens. Penggemar berat akan merasa kehilangan atau marah karena menganggap keputusan ini tidak adil.

- f. **Interaksi Sosial** : Kolom komentar di Instagram menjadi tempat bagi netizen untuk memperkuat emosi mereka. Komentar yang bernada negatif sering kali memengaruhi pengguna lain untuk merasakan hal yang sama (efek domino emosional)

Saran

a. Federasi Sepak Bola (PSSI)

Perlu adanya keterbukaan komunikasi dan informasi guna menghindari konflik, kesalahpahaman dan rekasi negatyif netizen di media sosial serta melibatkan pemain, pelatih, suporter, dan pemangku kebijakan dalam pengambilan keputusan yang berdampak besar bagi tim nasional.

b. Bagi Media dan Jurnalis

Media tidak hanya menyajikan berita terkini dan kontroversial, namun harus menyajikan berita yang berimbang dan tidak subyektif.

c. Bagi Netizen dan Pengguna Media Sosial

Netizen diharapkan lebih bijak dalam memberikan komentar di media sosial, dengan tetap menjaga etika dan menghindari penyebaran hoaks atau ujaran kebencian yang dapat memperkeruh suasana.

Penting untuk melakukan verifikasi informasi sebelum berkomentar agar diskusi yang berkembang lebih konstruktif dan dapat memberikan manfaat bagi ekosistem sepak bola Indonesia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji dampak jangka panjang dari opini netizen terhadap kebijakan organisasi olahraga serta bagaimana strategi komunikasi digital dapat digunakan untuk mengelola krisis di dunia olahraga.

Perlu dilakukan analisis yang lebih luas dengan membandingkan opini netizen di berbagai platform media sosial, seperti Twitter dan Facebook, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika opini publik.

DAFTAR REFERENSI

- A, Hermila.,Ashari, S. A., Bau, R.T., Suhada, S. (2023). Eksplorasi Intensitas Penggunaan Media (Studi Deskriptidf pada Mahasiswa Teknik. *Journal of Information Technology Educations*, 3(2), 167-175. <file:///C:/Users/HP/Downloads/21172-56659-1-PB.pdf>
- A061 and Prihantoro, A. (2025) *Fakta Dan Prestasi Shin Tae-yong, Pelatih Timnas Indonesia yang dipecat PSSI*, *ANTARA News Bengkulu*. Available at: <https://bengkulu.antarane.ws.com/berita/388306/fakta-dan-prestasi-shin-tae-yong-pelatih-timnas-indonesia-yang-dipecat-pssi?page=all> (Accessed: 27 January 2025).

- Adi, A, Hidayat, A. (2017). 45 Juta Pengguna Instagram, Indonesia Pasar Terbesar di Asia. <https://bisnis.tempo.co/read/894605/> 45-juta-pengguna-instagramindonesia-pasar-terbesar-di-asia (Diakses pada Minggu, 24 Januari 2021 Pukul 13.57 WIB).
- Cangara, Hafied. (2010). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dwityas, N. A., Martam M. R & Briandana, R. (2024). Media Sosial dan Aktivisme Digital Perempuan: Analisis Wacana #Ibutunggalmelawan di Instagram. *Jurnal Komunikasi Departements of Communications, Universitas Islam Indonesia*, 18(2), 109-132. <https://journal.uii.ac.id/jurnal-komunikasi/article/view/24813/16581>
- Karunianingsih, D. A. (2021). Konvergensi Media pada Podcast Radar Jogja Digital Dalam Publikasi Berita dan Perluasan Segmentasi Audiens. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 25 (1), 61-80.
- Kim, S. J. (2016). A Repertoire Approach to Cross-Platform Media Use Behavior. New
- Lubis S. N., Nasution Padli, M. I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Instagram sebagai Informasi Akun @MedanTalk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 32-41. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jiem/article/view/361>
- Nurfadillah, N. (2024). Analisis Respon Netizen terhadap Tayangan Selebriti Melepas Cadar di Depan Media dalam Chanel Youtube Dr.Richard Lee. *Skrupsi*. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurarahman Wahid Pekalongan. http://etheses.uingusdur.ac.id/8987/1/3420115_Cover_Bab%20I%20dan%20Bab%20V.pdf
- Picone, Ike. (2017). Conceptualizing Media Users Across Media: The Case for 'Media User/User' as Analytical Concepts. *Convergence*. 23 (4), 378-390.
- Riyanto, A.D. (2024) *Hootsuite (we are social): Data Digital Indonesia 2024, Dosen, Praktisi, Konsultan, Pembicara/Fasilitator Digital Marketing, Internet marketing, SEO, Technopreneur dan Bisnis Digital*. Available at: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2024/> (Accessed: 27 January 2025).
- Satu Dekade pembangunan digital Indonesia*. Available at: <https://aptika.kominfo.go.id/wp-content/uploads/2024/11/SATU-DEKADE-PEMBANGUNAN-DIGITAL-INDONESIA.pdf> (Accessed: 27 January 2025).
- Sukendar, Markus Utomo. (2017). Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktek. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sutrisno, A. P., Mayangsari, I. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram @Humasbdg terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Followers. *Jurnal Commo*, 5(2), 118-33. <https://ojs.unikom.ac.id/index.php/common/article/download/5143/2891>